

PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM

**DEWI RAHWIDHIYASA
SUSI HANDAYANI**

**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Surabaya 60231
Email : dewi_rahwidhiyasa29@yahoo.com**

Abstract: Bank is a financial institution that contributes to improving the economy of a country, bank can obtain funds from public through the bank's own products or sell shares in the stock exchanges Indonesia The stock share have a nominal stock prices. stock prices can be formed from any transaction that is determined by the demand and supply for a stock and the stock price will be influenced by fundamental factors and technical factors. The Purpose of this study is to know the effect of inflation, SBI interest rate, EPS, PER dan PBV on stock price of banking companies listed on the stock exchange year 2008-2012. Data analysis method used is multiple linear regression. The research found that the simultaneously Inflation, SBI interest rate, EPS, PER and PBV have a significant effect on stock price on banking company at Indonesia stock Exchange 2008-2012 period. While from t test shows that Inflation and PBV have negative effect to stock price. SBI interest rate, EPS, PER have positive effect to stock price.

Keywords: *inflation, interest rates SBI, earning per share, price earning ratio, price book value, and the banking company's stock price*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi untuk meningkatkan laba. Perusahaan dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga mengharuskan perusahaan untuk menghimpun dana eksternal yang berasal dari masyarakat maupun dari badan usaha lainnya melalui lembaga intermediasi keuangan seperti perbankan atau lembaga non bank (Jogiyanto, 2009:34).

Bank memiliki suku bunga bermacam-macam seperti suku bunga tabungan, suku bunga deposito, suku bunga SBI. Namun suku bunga SBI pada Januari 2008 instrumen mengalami penurunan,

simpanan bank pada SBI dan SBI Syariah masih tercatat sebesar Rp 231,386 triliun, maka pada Desember tahun yang sama, angka menurun menjadi Rp 166,518 triliun atau turun sebesar Rp 64,868 triliun. Selain itu, harga saham perbankan juga mengalami penurunan pada tanggal 27 Oktober 2008 hingga mencapai harga terendah sebesar 124.668 dan harga tertinggi sebesar 153.197 dengan harga pembuka sebesar 135.568 dan harga penutup sebesar 151.791.

Perubahan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan makro) meliputi perubahan inflasi, suku bunga SBI dan faktor internal (lingkungan mikro) meliputi pengumuman laporan keuangan

perusahaan seperti *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV).

Penelitian Permana dan Sularto (2008) menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Mulyono (2000) menyatakan inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) dan Apergis dan Shopia (2002) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Setiawati dan Ernawati (2002) menjelaskan suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Permana dan Sularto (2008) menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda dengan Olweny dan Omondi (2011) menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Hatta dan Dwiyanto (2012) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Indriani (2007), dan Sasongko dan Wulandari (2006) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Permana dan Sularto (2009) yang menunjukkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Stella (2009) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) yang menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh terhadap harga saham. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Harymami (2007) menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Stella (2009) menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Sularto (2009) yang menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh terhadap harga saham. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sulaiman dan Ana (2007) yang menjelaskan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2005:84) harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. 2) Harga perdana merupakan harga dimana waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. 3) Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi.

Menurut Fahmi (2012:86) Harga saham dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham pada periode ke t

P_{t-1} = Harga saham pada periode ke $t-1$

Inflasi

Menurut Tandililin (2012:324), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan terjadi penurunan daya beli uang.

Inflasi dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan indeks harga konsumen (IHK). IHK merupakan indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia. Badan Pusat Statistik selaku badan pemerintah yang bertugas mengeluarkan laporan IHK tiap bulannya. Indeks Harga Konsumen (IHK) dihitung menggunakan rumus:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Suku Bunga SBI

Bunga bank adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir 2009:131). Bank Indonesia menjual SBI maka Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar di masyarakat dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. Peredaran uang yang terlalu banyak dimasyarakat akan mengakibatkan masyarakat cenderung membelanjakan uangnya yang pada akhirnya bisa berdampak pada kenaikan harga-harga.

Suku bunga SBI dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan membobot suku bunga dengan volume transaksi BI di

masing-masing yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Earning Per Share

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Fahmi, 2012:96).

Menurut Tandililin (2012:375) *Earning Per Share* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Tandililin, 2012:375). PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Menurut Tandililin (2012:385) *Price Earning Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Price Book Value

Price to Book Value atau PBV adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV menurut Tandililin (2012:323) yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku per lembar saham.

Menurut Tandililin (2012:385) *Price Book Value (PBV)* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Hubungan inflasi terhadap harga saham

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari permintaan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun maka perlahan-lahan kinerja perusahaan juga ikut menurun. Akibatnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut kurang disukai dan jika minat investor turun maka harga saham juga berimbas akan turun juga (Tandililin, 2012:343).

Mulyono (2000) menyatakan inflasi berpengaruh terhadap harga saham, Artinya, Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan akibatnya pendapatan perusahaan turun, kemudian berdampak pada kinerja perusahaan yang tercermin oleh penurunan harga saham.

Hubungan suku bunga SBI terhadap harga saham

Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan

peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan dan deposito (Tandililin, 2012:343).

Setiawati dan Ernawati (2002) menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI merupakan peubah yang dominan dalam mempengaruhi harga saham pada emiten-emiten yang berisiko tinggi dan emiten yang berisiko rendah. Hal ini berarti bahwa antara harga saham dengan suku bunga SBI mempunyai hubungan langsung. Artinya, setiap ada perubahan suku bunga SBI akan langsung direspon oleh perubahan harga saham dalam arah yang berlawanan.

Hubungan *Earning Per Share* terhadap harga saham

Indriani (2009) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, Artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Besar kecilnya nilai EPS sangat menentukan reaksi pasar dimana reaksi pasar tercermin pada volume dan harga saham. EPS berpengaruh terhadap harga saham karena EPS tinggi cenderung untuk mengelola modal mereka dengan lebih baik sehingga nilai EPS tinggi maka harga saham pun juga akan tinggi (Pranowo, 2009)

Hubungan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Fahmi (2012:97) menyatakan bahwa bagi investor semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka

pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang presentasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi (Harahap, 2008:311)

Lam (2009) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan jika resiko saham tinggi dengan perkiraan tingkat pengembalian yang tinggi akan memiliki harga saham yang relatif rendah. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya dimana dengan nilai PER yang meningkat, investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi (Stella, 2009).

Hubungan *Price Book Value* terhadap harga saham

Price Book Value (PBV) menunjukkan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut dimana tinggi rendahnya harga saham tergantung dari mekanisme pasar bila dibandingkan nilai buku saham, sehingga arah pergerakan dari kedua variabel ini searah dengan harga saham. Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut murah atau berada dibawah harga sebenarnya. Namun terdapat indikasi juga, nilai PBV yang rendah berdampak menurunnya kualitas dan kinerja fundamental perusahaan sehingga harga saham juga turun (Husnan, 2005)

Stella (2009) menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh PBV merupakan pengaruh yang terbesar

dibandingkan variabel lainnya terhadap harga saham sehingga investor menganggap rasio PBV yang rendah merupakan investasi yang aman sehingga permintaan atas saham tersebut meningkat dan harga saham pun juga naik.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012
- H₂ : Terdapat pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012
- H₃ : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
- H₄ : Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012
- H₅ : Terdapat pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa harga saham penutupan tahunan perusahaan sektor perbankan, inflasi, suku bunga SBI, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2007 hingga tahun 2012 yang diperoleh dari

Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan yang telah dan masih listing di BEI selama periode 2008-2012. 2) Perusahaan perbankan yang tidak pernah delisting dari keikutsertaan BEI tahun 2008-2012. 3) Perusahaan perbankan harus memiliki laporan keuangan lengkap dan informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel yaitu perusahaan yang melampirkan harga saham tahunan secara keseluruhan selama periode 2007-2012. 4) Perusahaan perbankan yang memiliki nilai EPS (*Earning Per Share*) positif selama periode 2007-2011. Dengan menggunakan kriteria *purposive sampling* maka diperoleh sebanyak 20 perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini yaitu yang mempengaruhi harga saham yang meliputi inflasi, suku bunga SBI, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*. Sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase Indeks Harga Konsumen periode 2008-2012 yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan bank sentral untuk mengontrol peredaran uang

dimasyarakat. Suku bunga SBI yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata tingkat suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia periode 2008-2012.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Menghitung besarnya *Earning Per Share* (EPS) yaitu dengan membagi laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Menghitung besarnya *Price Earning Ratio* (PER) yaitu dengan membagi harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS).

Price Book Value (PBV) adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Menghitung *Price Book Value* (PBV) yaitu dengan membagi harga saham dengan *Book Value*.

Variabel terikat yaitu harga saham penutupan (*closing price*) tahunan pada tanggal 31 Desember 2007 sampai 31 Desember 2012 yang dilaporkan saat sekuritas terjual di bursa. Menghitung besarnya presentase harga saham yaitu dengan mengurangi harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah perhitungan variabel dependen dan variabel independen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

HASIL

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda sehingga harus memenuhi uji asumsi klasik pada persamaan regresi berganda yaitu berdistribusi secara normal dan tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogotov-Smirnov (K-S), dimana nilai K-S dalam penelitian sebesar 1,206 dengan taraf signifikansi sebesar 0,109 yang nilainya lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual dalam persamaan regresi berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dengan tolerance sebesar 0,792 dan VIF 1,262, suku bunga SBI dengan tolerance 0,946 dan VIF 1,057, *Earning Per Share* dengan tolerance 0,841 dan VIF 1,189, *Price Earning Ratio* dengan tolerance 0,793 dan VIF 1,260, *Price Book Value* dengan tolerance 0,749 dan VIF 1,336 sehingga memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya data dalam model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dimana dalam penelitian ini membuktikan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana dalam penelitian ini menunjukkan nilai DW sebesar 1,919, hal ini berarti data penelitian bebas dari autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diambil keputusan dari hasil penelitian yakni terdapat pengaruh inflasi, suku bunga SBI, *Earning Per*

Share (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Uji t dari variabel independen adalah inflasi dan *Price Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun pada pengujian variabel suku bunga SBI, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ringkasan hasil regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Sig. t	Nilai Sig. F
Regresi		0,000
Inflasi	0,000	
SBI	0,078	
EPS	0,000	
PER	0,015	
PBV	0,011	

Sumber: diolah penulis (2012)

PEMBAHASAN

Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian penelitian ini diperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi inflasi semakin rendah harga saham perusahaan sektor perbankan.

Kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Besarnya pengaruh inflasi juga berpengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan inflasi bagi ekonomi suatu negara sangat krusial. Hubungan yang berlawanan antara tingkat inflasi dengan harga saham

terjadi karena ketika ada kenaikan tingkat inflasi akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan dan deposito serta meninggalkan jenis investasi dalam bentuk saham yang dipandang oleh investor beresiko tinggi. Dampak dari pengalihan investasi ini akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga pada gilirannya harga saham pun akan menurun. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) dan Aperi (2002) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian penelitian ini diperoleh hasil bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi t yang dibawah 10% (0,10) yaitu 0,078 yang menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham

Suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham karena terdapat asumsi bahwa investor tetap ragu pada investasi saham sebagai imbas krisis finansial di AS dan Eropa, meskipun suku bunga deposito telah turun. Selain itu, mungkin juga investor memiliki alasan lain yang kuat (di luar faktor suku bunga) ketika tidak tertarik pada investasi saham dalam negeri meski pada saat itu keadaan suku bunga SBI yang menurun. Keputusan investasi melibatkan faktor teknis dan psikologis dari investor itu sendiri.

Krisis global 2008 dimana pada kondisi ekonomi yang tidak stabil tersebut mengakibatkan resiko ketidakpastian di pasar modal sangat

besar. Inflasi tinggi yang terjadi menyebabkan kebijakan Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga yang membuat investor mengalihkan dana investasinya dari pasar modal ke pasar uang. Peningkatan suku bunga untuk mengatasi tekanan inflasi pada pertengahan tahun 2008 menyebabkan minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank kembali meningkat. Krisis keuangan global yang semakin mencuat pada September 2008 direspons dengan peningkatan jumlah simpanan yang dijamin pemerintah sehingga menambah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan (Bank Indonesia, 2010). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Ernawati (2002), Permana dan Sularto (2008), dan Kewal (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi t yang dibawah 5% (0,05) yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga apabila *Earning Per Share* naik maka harga saham juga akan naik.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat *Earning Per Share*. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Indriani (2009) dan Hatta dan Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi t yang dibawah 5% (0,05) yaitu 0,015 yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga apabila *Price Earning Ratio* naik maka harga saham juga akan naik.

Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil, investor yang menyukai capital gain akan memilih saham yang diramalkan akan mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi, karena mereka memperkirakan tingginya *Price Earning Ratio* dikarenakan oleh naiknya harga saham. Karena permintaan yang semakin meningkat, maka harga saham akan naik dan terjadi capital gain yang dapat meningkatkan return saham. Sehingga investor dapat menjadikan *Price Earning Ratio* sebagai indikator dalam mengambil keputusan investasi tertentu yang

berhubungan dengan harga saham. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), Margaretha dan Damayanti (2008), dan Hatta dan Dwiyanto (2009) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi t yang dibawah 5% (0,05) yaitu 0,011 yang menunjukkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga apabila nilai *Price Book Value* naik maka harga saham juga akan naik.

Price Book Value (PBV) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila nilai buku suatu perusahaan rendah, maka investor akan beranggapan bahwa nilai pasar saham tersebut juga rendah sehingga investor akan membeli saham sebanyak-banyaknya karena dirasa harga saham tersebut juga murah. Permintaan akan saham yang terlalu banyak maka harga saham akan cenderung naik. *Price Book Value* yang rendah akan menghasilkan return yang signifikan lebih tinggi dibandingkan saham yang memiliki rasio *Price Book Value* yang tinggi sehingga investor disarankan untuk membeli saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah jika investor mengharapkan tingkat return yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu (Tandelilin, 2012:324) Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Sularto (2009) juga menyatakan bahwa PBV

berpengaruh negatif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa inflasi dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Suku Bunga SBI, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio*(PER) berpengaruh positif terhadap harga saham

SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk perusahaan adalah jika ingin sahamnya diminati oleh investor maka perusahaan harus memaksimalkan nilai EPS dan PER perusahaan dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan lain sebagainya dan meminalkan nilai PBV dengan cara meningkatkan ekuitas perusahaan karena EPS, PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.

Saran bagi investor adalah jika melakukan investasi dalam pasar modal hendaknya memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham baik secara makroekonomi maupun secara mikro (perusahaan) sehingga investor dapat mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Apergis, Nicholas dan Sophia. Eleftheriou. 2002. Interest Rate, Inflation and of the Athens Stock Exchange. *Journal of Policy Modeling*, (online), 24 (3): 231-236.
- Bank Indonesia, 2008, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (online)
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hartono, Jogiyanto, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi IV, Cetakan I, BPFE-Yogyakarta.
- Hatta, Atika Jauharia, dan Dwiyanto, Bambang Sugeng. 2009. The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Price. *Jurnal of economics, business and accountancy ventura* (online). Vol 15 (2): 245-256.
- Company.
- Harymami. 2007. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang go public di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal aplikasi Manajemen* 5 (3): 373-379.
- Husnan, Suad, 2005. *Dasar-dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Tiga.
- IDX. 2012. Ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan. (online).
- Indriani, Novi. 2009. Pengaruh DER, BOPO, ROA dan EPS terhadap harga saham di BEI pada Bank Devisa. *Jurnal Akuntansi*. (Online): 8-15
- Jogiyanto, Hatono, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi IV, Cetakan I, BPFE-Yogyakarta Addison Wesley Publisng
- Kasmir. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 9. Jakarta: PT Rajawali pers
- Kewal, Suramaya. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan'. *Jurnal Economica* (online), 8 (1): 53-64.
- Lam, Keith S.K. 2002. The Relationship Between Size, Book to Market Equity ratio, Earning Price Ratio and Return for Hongkong Stock Market. *Global*

- Finance Journal, (online)*. 13 (2): 163-179
- Margaretha, Farah dan Damayanti, Irma. 2008. Pengaruh *Price Earning Ratio*, Dividend Yield, Dan Book Ratio Market To Terhadap Stock Return Di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi (online)*, 10 (3): 149-160
- Mulyono, Sugeng. 2000. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, (online)*, 1: 34-47.
- Olweny, Tobias dan Omondi, Kenedy. 2011. The Effect of Macro-Economic Factors on Stock Return Volatility Nairobi Stock Exchange, Kenya. *Jurnal Economic and Finance (online)*, 1 (10): 34-48.
- Pasaribu, Rowland. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis (online)*, 2 (2): 101-113.
- Permana, Yogi dan Sularto, Lana. 2008. Analisis Pengaruh Fundamental keuangan, Tingkat Bunga SBI dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis (online)*, 13 (2): 103-111.
- Pranowo, Bambang. 2009. Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan terhadap Harga saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (online)*, (3): 241-250.
- Sasongko, Noer dan Wulandari, Nila. 2006. Pengaruh Eva dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap harga saham. *Empirika (online)*, 19 (1): 64-80.
- Setiawati. Sienny. dan Ernawati, Endang 2002. Komparasi Pengaruh Peubah-peubah Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Emiten-emiten yang Berisiko Tinggi dan Emiten-emiten yang Berisiko Rendah di PT Bursa Efek Jakarta periode Juli 1997 – Desember 2000. *Jurnal Manajemen Universitas Surabaya, (Online)*, 10 (1): 3-30.
- Harahap, Sofyan. 2008. *Anlisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Stella. 2009. Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi (online)*, 11 (2): 97-106.
- Sulaiman dan Ana, Hadi. 2008. Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Jurnal Penelitian dan pengembangan akuntansi, (online)*, 2 (2): 67-71.
- Widoatmojo. J. W., Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal (Pengantar Menjadi Investor Profesional)*. Cetakan pertama (edisi revisi). Jakarta; Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.